

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
USAHATANI KOPI MENJADI PINANG BAGI PETANI
DI DESA KARANG LANTANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU**

***FACTORS AFFECTING CONVERSION OF COFFEE FARMING
TO PINANG FOR FARMERS AT KARANG LANTANG
VILLAGE OGAN KOMERING ULU REGENCY***



**Dea Prana Pratiwi
05011281722029**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

DEA PRANA PRATIWI. Factors Affecting Conversion of Coffee Farming to Pinang for Farmers at Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency (Supervised by **YUNITA** dan **THIRTAWATI**).

The purposes of this research were to: (1) Calculate the difference in income of converting farmers and non-converting farmers in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency, (2) Analyze what factors influence farmers to convert and not convert in Karang Lantang Village Muara Jaya Sub-District Ogan Komering Ulu District, (3) Analyze the feasibility of coffee and Pinang farming in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency. The location of the research was chosen purposively. Data collection was carried out in February 2021. The research method used in this study was the survey method. This study took 24 samples from a total population of 98 farmers in Karang Lantang Village. The Determination of the number of samples in this study using quota sampling method, which is a technique that takes as many samples as the number that has been determined by the researcher with certain criteria and characteristics. Data collected in this study are primary and secondary data. The results showed that (1) There is a significant difference in income between farmers who convert and farmers who do not convert coffee farming into pinang farming with each income of Rp65.947.397,92 per hectare per year for conversion farmers and Rp37.383.926,43 per hectare per year for non-converting farmers with a difference in income of Rp21,100,353.05 per hectare per year, (2) The factors that have a significant effect on farmers' decisions in converting farming into pinang farming are the number of dependents of farmers, harvest time and age of farmers, (3) The NPV result is Rp424.628.937,96 for pinang farming and Rp165.904.158,12 for coffee farming. The IRR is 31,72 percent for pinang farming and 15,16 percent for coffee farming. Net B/C Ratio is 3,27 for pinang farming and 1,09 for coffee farming. This shows that conversion farming is more feasible than non-conversion farming.

Keywords: Areca nut farmers, coffee farmers, conversion, factors, feasibility income difference.

RINGKASAN

DEA PRANA PRATIWI. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Kopi menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **THIRTAWATI**).

Penelitian ini bertujuan (1) Menghitung beda pendapatan petani konversi dan petani non konversi di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu, (2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi usahatani kopi menjadi pinang di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu, (3) Untuk menganalisis kelayakan usahatani kopi dan pinang di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini mengambil 24 sampel dari jumlah populasi petani kopi di Desa Karang Lantang sebanyak 98 petani. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*, yaitu teknik yang mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria dan ciri-ciri tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara petani yang melakukan konversi dan petani yang tidak melakukan konversi dengan masing-masing pendapatan sebesar Rp65.947.397,92 per hektar per tahun untuk petani konversi dan Rp37.383.926,43 per hektar per tahun untuk petani non konversi, (2) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi usahatani kopi menjadi usahatani pinang adalah jumlah tanggungan petani, waktu panen dan usia petani, (3) Hasil NPV sebesar Rp424.628.937,96 untuk usahatani pinang dan Rp165.904.158,12 untuk usahatani kopi. IRR sebesar 31,72 persen untuk usahatani pinang dan 15,16 persen untuk usahatani kopi. Net B/C Ratio sebesar 3,27 untuk usahatani pinang dan 1,09 untuk usahatani kopi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani konversi lebih layak untuk dilakukan dibandingkan dengan usahatani non konversi.

Kata kunci: Beda pendapatan, faktor-faktor, kelayakan, konversi, petani kopi, petani pinang.

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI
USAHATANI KOPI MENJADI PINANG BAGI PETANI
DI DESA KARANG LANTANG KABUPATEN
OGAN KOMERING ULU**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Dea Prana Pratiwi
05011281722029

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI USAHATANI KOPI MENJADI PINANG BAGI PETANI DI DESA KARANG LANTANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Dea Prana Pratiwi
05011281722029

Indralaya, November 2021
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP.197106242000032001



Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122003122001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Kopi Menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu” oleh Dea Prana Pratiwi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Oktober 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji


1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP.197106242000032001

Ketua

()

2. Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP.198005122003122001

Sekretaris

()

3. Henny Malini, S.P., M. Si.
NIP.197904232008122004

Anggota

()

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

ILMU ALAT PENGANGGARAN

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Prana Pratiwi

NIM : 05011281722029

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Kopi Menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang disajikan dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2021



Dea Prana Pratiwi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Tidak ada yang lebih menguasai sesuatu apapun dimuka bumi selain Allah SWT. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dengan judul: “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Kopi menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan baik berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Ir. Kamran dan Ir. Yasmini serta adik dan kakak saya yaitu Celvy Ayu Rany Vera dan A. Shofwan Al Kahfi yang senantiasa mendo'akan, memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. selaku dosen penguji skripsi saya.
5. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
6. Mbak Dian Oktaviani, S.Si, mbak Sherly Novita Sari, S.P., M.Si., kak Bayu Arsito Mandala, S.E., Kak Nawari Ikhsan dan kak Ari yang senantiasa membantu penulis selama berada di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
7. Kepada semua pihak dan instansi yang membantu dalam proses penelitian di lapangan di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu.

9. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak dan semua teman-teman tanpa terkecuali, yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara material maupun nonmaterial, penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian, Aamiin.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, November 2021

Dea Prana Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Usahatani	8
2.1.2. Konsepsi Tanaman Kopi	8
2.1.3. Konsepsi Budidaya Tanaman Kopi	9
2.1.4. Konsepsi Peremajaan Tanaman Kopi	12
2.1.5. Konsepsi Konversi Usahatani	12
2.1.6. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi	13
2.1.7. Konsepsi Tanaman Pinang	15
2.1.8. Konsepsi Budidaya Tanaman Pinang	16
2.1.9. Konsepsi Analisis Kelayakan Usahatani	18
2.2. Model Pendekatan	22
2.3. Hipotesis	24
2.4. Batasan Operasional	25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	27
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.3. Metode Penarikan Contoh	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Metode Pengolahan Data	29

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1 Lokasi dan Batas Wilayah	33
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	33
4.1.3. Jumlah Penduduk Desa Karang lantang	34
4.1.4. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Karang Lantang.....	34
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	35
4.2. Identitas Petani di Desa Karang Lantang	36
4.2.1. Umur Petani di Desa Karang Lantang.....	36
4.2.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Karang Lantang.....	37
4.2.3. Jumlah Tanggungan Petai (Anggota Keluarga).....	38
4.2.4. Luas Lahan Petani di Desa Karang Lantang.....	38
4.2.5. Pendapatan Keluarga Petani	39
4.3. Keadaan Umum Pertanian.....	40
4.3.1. Usahatani Kopi di Desa Karang Lantang	40
4.3.2. Usahatani Pinang (Konversi)	41
4.4. Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi	41
4.4.1. Biaya Produksi Petani Konversi dan Petani Non Konversi.....	42
4.4.1.1 Biaya Tetap Petani Konversi dan Petani Non Konversi.....	42
4.4.1.2 Biaya Variabel Petani Konversi dan Non Konversi.....	46
4.4.1.3 Biaya Produksi Total	49
4.4.2. Penerimaan Petani Non Konversi dan Konversi.....	50
4.4.3. Perbedaan Pendapatan Petani Non Konversi dan Konversi	51
4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Pinang	53
4.5.1. Harga Jual Kopi	55
4.5.2. Jumlah Tanggungan Petani.....	56
4.5.3. Pendapatan Keluarga.....	57
4.5.4. Waktu Panen Usahatani.....	57
4.5.5. Usia Petani di Desa Karang Lantang.....	58
4.5.6. Banyaknya Petani Lain yang Melakukan Konversi	59

	Halaman
4.5.7. Tingkat Pendidikan Petani.....	60
4.6. Analisis Kelayakan Usatahani	60
4.6.1. Biaya Investasi Usahatani Kopi dan Usahatani Pinang.....	61
4.6.2. Biaya Operasional Usahatani Kopi dan Usahatani Pinang.....	63
4.6.3. Kriteria Kelayakan Finansial	64
4.6.3.1. NPV (<i>Net Present Value</i>).....	65
4.6.3.2. IRR (<i>Internal Rate of Return</i>).....	66
4.6.3.3. Net B/C <i>Ratio</i>	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Lahan dan hasil Produksi Kopi di Indonesia	3
Tabel 1.2. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi, 2015-2019	4
Tabel 1.3. Luas Lahan dan Hasil Produksi Kopi di Sumatera Selatan	4
Tabel 3.1. Data Petani	28
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Karang Lintang Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Karang Lintang	34
Tabel 4.3. Sarana Pendidikan di Desa Karang Lintang	36
Tabel 4.4. Karakteristik Petani di Desa Karang Lintang Berdasarkan Umur	37
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan di Desa Karang lintang	37
Tabel 4.6. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Karang Lintang	38
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani di Desa Karang Lintang	39
Tabel 4.8. Pendapatan Keluarga Petani di Desa Karang Lintang	39
Tabel 4.9. Rata-rata Penggunaan Peralatan Usahatani	42
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan oleh Petani	43
Tabel 4.11. Rata-rata Penggunaan Pupuk	46
Tabel 4.12. Rata-rata Penggunaan Pestisida	47
Tabel 4.13. Rata-rata Penggunaan Bibit	47
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan oleh Petani	48
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Produksi Total yang Dikeluarkan oleh Petani	50
Tabel 4.16. Rata-rata Penerimaan yang Diperoleh Petani	51
Tabel 4.17. Pendapatan Rata-rata yang Diterima Petani Desa Karang Lintang	52
Tabel 4.18. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.19. Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i> Perbedaan Petani Konversi dan Petani Non Konversi	53
Tabel 4.20. Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> Pada SPSS	54
Tabel 4.21. Hasil Perhitungan Partial Test dari Output Binary Logistic Dengan Program SPSS 25.00	54
Tabel 4.22. Hasil Koefisien Determinasi	55

	Halaman
Tabel 4.23. Biaya Investasi Usahatani Pinang di Desa Karang Lintang	61
Tabel 4.24. Biaya Investasi Usahatani Kopi di Desa Karang Lintang	62
Tabel 4.25. Biaya Operasional Usahatani Pinang di Desa Karang Lintang	63
Tabel 4.26. Biaya Operasional Usahatani Kopi di Desa Karang Lintang	63
Tabel 4.27. Hasil Uji Kelayakan Finansial Usahatani Konversi dan Non Konversi.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Karang Lintang	74
Lampiran 2. Identitas Petani.....	75
Lampiran 3. Biaya Tetap Pinang	78
Lampiran 4. Biaya Variabel Pinang.....	81
Lampiran 5. Biaya Tetap Kopi	84
Lampiran 6. Biaya Variabel Kopi.....	90
Lampiran 7. Biaya Tetap Pinang/Ha/Th	94
Lampiran 8. Biaya Tetap Kopi/Ha/Th	95
Lampiran 9. Biaya Variabel Pinang/Ha/Th.....	96
Lampiran 10. Biaya Variabel Kopi/Ha/Th.....	97
Lampiran 11. Biaya Produksi Pinang	98
Lampiran 12. Biaya Produksi Kopi	99
Lampiran 13. Analisis Kelayakan Usatahani Pinang.....	100
Lampiran 14. Analisis Kelayakan Usatahani Kopi.....	106
Lampiran 15. Hasil Perhitungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Konversi.....	112
Lampiran 16. Dokumentasi Foto-foto Penelitian	113

BIODATA

Nama/NIM : Dea Prana Pratiwi/05011281722029
Tempat/tanggal lahir : Baradatu/20 Februari 1999
Tanggal Lulus : 06 Desember 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Usahatani Kopi Menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Yunita, S.P., M.Si.
2. Thirtawati, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Yunita, S.P., M.Si.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Usahatani Kopi Menjadi Pinang Bagi Petani di Desa Karang Lantang Kabupaten Ogan Komering Ulu

Factors Affecting Conversion Of Coffee Farming To Pinang For Farmers At Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency

Dea Prana Pratiwi¹,

Yunita², Thirtawati³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32

Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

This study aims to (1) Calculate the difference in income of converting farmers and non-converting farmers in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency, (2) Analyze what factors influence farmers to convert and not convert in Karang Lantang Village Muara Jaya Sub-District Ogan Komering Ulu District, (3) Analyze the feasibility of converting coffee farming into Pinang Farming in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in Karang Lantang Village Ogan Komering Ulu Regency. The location was chosen purposively. The research method used in this study is a survey method. The Determination of the number of samples in this study using quota sampling method. The research method used in this study was the survey method. This study took 24 samples from a total population of 98 farmers in Karang Lantang Village. Data collected in this study are primary data and secondary data. The results showed that there is a significant difference in income between farmers who convert and farmers who do not convert, The factors that have a

significant effect on farmers decisions in converting farming into pinang farming are the number of dependents of farmers, harvest time and age of farmers and conversion farming is more feasible than non-conversion farming.

Keywords: Areca nut farmers, coffee farmers, conversion, factors, feasibility income difference.

Indralaya, November 2021

Pembimbing I



Dr. Yunita, S.P., M.Si.
NIP.197106242000032001



Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Pembimbing II



Thirtawati, S.P., M.Si.
NIP. 198005122003122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang hampir semua penduduknya bekerja di sektor pertanian. Masyarakat pedesaan banyak memilih profesi sebagai petani untuk mendapatkan penghasilan, dimana penghasilan tersebut relatif rendah, sehingga sangat dekat dan erat dengan kemiskinan. Produktivitas hasil produksi petani Indonesia yang relatif rendah mengakibatkan penghasilan maupun pertumbuhan ekonomi petani cenderung rendah, sehingga mengakibatkan petani tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) yang layak sehingga berakibat pada kesejahteraan petani yang menurun. Untuk meningkatkan hasil pertanian, penggunaan teknologi dalam pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi maupun produktivitas tenaga kerja sektor pertanian (Wicaksana, 2020).

Indonesia juga merupakan Negara Agraris dengan sumberdaya alam yang melimpah dan memiliki potensi pendukung dalam pembangunan pertanian. Diantara beberapa komoditas penting dalam pertanian, tanaman kopi merupakan komoditas utama perkebunan selain kelapa sawit, karet, kakao dan lada. Indonesia tercatat sebagai Negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Negara Brazil, Vietnam dan Kolombia, pernyataan ini didapat dari data *United States Departement of Agriculture* (USDA), di Indonesia sistem perusahaan kopi sebagian besar adalah perkebunan rakyat sedangkan sisanya adalah perkebunan swasta dan negara (Kementrian Pertanian, 2016), menurut Sudjarmoko (2013), usahatani kopi mempunyai kontribusi terhadap perekonomian nasional sebagai sumber devisa negara, lapangan kerja, pendapatan petani, pembangunan wilayah, mendukung pemeliharaan lingkungan serta pendorong agribisnis dan agroindustri. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dimana kopi merupakan komoditas penting bagi masyarakat pertanian.

Perkebunan kopi rakyat saat ini telah banyak dikonversi menjadi areal pertanaman lain (Erdiansyah *et al.*, 2014). Hal ini merupakan dampak dari krisis perdagangan kopi di dunia. Produksi yang melebihi konsumsi adalah penyebab

turunnya harga kopi di dunia, hal ini berdampak langsung pada pendapatan petani, sehingga sebagian petani memilih untuk melakukan konversi. Menurut Hidayat *et al.*, (2017), produktivitas tanaman kopi juga mempengaruhi petani melakukan konversi. Penyebab rendahnya produktivitas kopi disebabkan oleh banyaknya tanaman yang telah tua, rusak atau tidak produktif lagi serta kondisi kebun yang tidak terawat.

Bersamaan dengan berjalannya waktu, kehidupan manusia akan selalu berkembang, baik dari segi perekonomian maupun dari segi pertumbuhan penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan dan papan akan bertambah juga. Masalah-masalah baru akan muncul tatkala terjadi kesetimpangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan pemenuhan kebutuhan papan. Permasalahan ini muncul disebabkan karena keterbatasan sumberdaya lahan. Persaingan dalam penggunaan lahan ini pada akhirnya akan menggeser ketersediaan dalam sektor pertanian karena kebutuhan untuk tempat tinggal dirasa lebih penting, sehingga permintaan lahan meningkat serta konversi ke nonpertanian tidak dapat dihindari, Namun, selain konversi dilakukan ke nonpertanian, banyak juga petani yang melakukan konversi ke lahan pertanian (Dwipradnyana *et al.*, 2015).

Alih fungsi lahan atau konversi merupakan perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia, konversi dapat bersifat permanen dan sementara. Konversi permanen terjadi saat lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan industri atau kawasan permukiman, sedangkan konversi yang bersifat sementara yaitu ketika alih fungsi tersebut dilakukan menjadi lahan perkebunan tebu (Hidayati *et al.*, 2013). Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian konversi yang bersifat sementara yaitu konversi usahatani kopi menjadi usahatani pinang.

Tanaman kopi (*Coffea* sp) merupakan tanaman dengan beragam manfaat, dan banyak dibudidayakan di Indonesia dan menjadi salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Secara ekonomis pertumbuhan dan produksi tanaman kopi sangat tergantung pada keadaan iklim dan tanah, penggunaan bibit unggul yang produksinya tinggi dan tahan terhadap hama penyakit. Selain itu salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pembudidayaan tanaman kopi adalah pemeliharaannya, seperti

pemupukan, pemangkasan, pemberantasan hama dan penyakit serta penyediaan pohon peneduh. Kopi merupakan spesies tanaman berbentuk pohon dan memiliki akar tunggang sehingga tanaman kopi tidak mudah rebah, tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya merupakan bibit unggul atau bibit sambungan yang batang bagian bawahnya merupakan bibit hasil semaian. Sedangkan tanaman kopi yang bibitnya berasal dari hasil cangkokan, maka tanaman kopi relatif mudah rebah.

Benih tanaman kopi pertama kali ditanam di pulau Jawa oleh pemerintah Belanda pada tahun 1696, yang dibawa langsung oleh pimpinan dagang kapal Belanda, Adrian Van Ommen dari Malabar, India. Terdapat berbagai jenis kopi di Indonesia, salah satu jenis kopi yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah jenis kopi arabika dengan penjualan di dalam maupun di luar negeri. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan yang pemanenannya dilakukan setahun sekali, tanaman kopi dapat dipanen pertama kali saat berumur 4 tahun dan umur produktifnya berkisar antara 5-20 tahun atau tergantung perawatan yang dilakukan oleh petani (Sinaga dan Setyono, 2020).

Berdasarkan data BPS 2020, luas lahan dan hasil produksi tanaman kopi di Indonesia selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, dan dapat dilihat pada Tabel 1.1. Sedangkan untuk perkembangan volume dan nilai ekspor kopi di Indonesia pada 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi dan dapat dilihat pada Tabel 1.2. Produksi kopi di Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara yang menjangkau lima benua, yaitu Asia, Eropa, Afrika, Australia dan Amerika serta sisanya dipasarkan di dalam negeri.

Tabel 1.1. Luas Lahan dan Hasil Produksi Kopi di Indonesia

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2018	1.210.656	727.916
2019	1.215.539	731.614

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.2. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kopi, 2015-2019

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (Juta US \$)
2015	502,2	1.200
2016	414,65	1.000
2017	467,80	1.200
2018	279,96	650
2019	359,05	800

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1.3. Luas Lahan dan Hasil Produksi Kopi di Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	2018		2019	
	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
OKU	21.943,00	15.812,00	21.943,00	15.812,00
OKI	807,00	347,00	810,00	335,00
Muara Enim	23.101,00	25.623,00	23.101,00	26.038,00
Lahat	54.441,00	21.601,00	54.441,00	18.625,00
Musi Rawas	3.738,00	2.585,00	3.782,00	2.538,00
Musi Banyuasin	8,00	5,00	3,00	2,00
Banyuasin	2.565,00	724,00	2.546,00	724,00
OKUS	70.799,00	48.523,00	70.799,00	49.180,00
OKU Timur	1.530,23	2.098,00	483,00	2.042,00
Ogan Ilir	0	0	0	0
Empat Lawang	61.928,00	44.841,00	62.017,00	53.592,00
Pali	0	0	0	0
MURA Utara	256,65	180,00	260,00	184,00
Palembang	0	0	0	0
Prabumulih	0	0	0	0
Pagar Alam	8.323,00	21.459,00	8.323,00	11.500,00
Lubuk Linggau	1.473,35	368,00	1.473,00	721,00
Jumlah	250.913,23	184.166,00	249.981,00	181.166,00

Sumber: BPS Sumatera Selatan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3. diatas, jumlah volume dan nilai ekspor yang berfluktuasi pada kabupaten atau kota, serta peningkatan jumlah produksi kopi di Indonesia tepatnya pada daerah sumatera selatan yang tidak terlalu besar, sehingga keuntungan yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan selama dua tahun terakhir ini, yaitu tahun 2018 dan tahun 2019, menimbulkan kecemasan beberapa petani sehingga menjadi salah satu alasan beberapa petani kopi di Indonesia terutama pada daerah sumatera selatan, para petani melakukan konversi atau alih fungsi lahan terhadap tanaman kopi. Pada Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2018, memiliki luas area perkebunan kopi sebesar 21.943,00 hektar dan dapat memproduksi kopi dengan hasil panen sebesar

15.812,00 ton (Dapat dilihat pada Tabel 1.3.). Jumlah luas wilayah dan jumlah hasil produksi tersebut tidak ada perubahan pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2020), berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa hasil produksi yang tidak mengalami peningkatan sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang cukup berarti dikarenakan terdapat kenaikan pada beberapa biaya tetap dan biaya variabel ketika petani melakukan budidaya kopi.

Tanaman pinang merupakan salah satu jenis hasil hutan bukan kayu yang semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Hasil hutan bukan kayu yaitu produk selain kayu yang dihasilkan oleh tanaman baik itu yang ditanam oleh masyarakat ataupun hasil hutan itu sendiri. Salah satu jenis komoditi yang cukup banyak diusahakan oleh masyarakat adalah tanaman pinang. Tanaman pinang dapat dijadikan sebagai tanaman hias, serta daunnya yang dapat mengobati gangguan tenggorokan, pelepah pinang juga dapat dipakai sebagai bahan baku untuk membungkus makanan, pemanfaatan batang pinang dapat dilakukan sebagai bahan bangunan, sabut pinang dapat digunakan menjadi bahan baku pembuatan kuas gambar, serta bijinya dapat digunakan sebagai bahan makanan dan bahan baku industri (Kanista *et al.*, 2015). Selain digunakan untuk konsumsi lokal, hasil tanaman pinang juga banyak diekspor sehingga turut berperan dalam menambah devisa negara (Thamrin *et al.*, 2012). Ekspor pinang di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 32.090,425 ton dengan nilai ekspor Rp125 miliar, volume ekspor ini meningkat tajam pada tahun 2019 yaitu sebanyak 47.030,515 ton dengan nilai ekspor sebesar Rp322 miliar (BPS, 2020).

Pinang (*Areca catechu*) adalah tumbuhan *family Arecaceae* atau jenis palem-paleman yang mempunyai tinggi tanaman 15-25 meter dengan batang yang tegak lurus. Pinang banyak dimanfaatkan sebagai bahan makanan maupun bahan baku industri seperti pewarna kain, bijinya sebagai bahan ramuan obat dan telah masuk ke dalam daftar prioritas *World Health Organization (WHO)* (Sagrim dan Mira, 2019). Beberapa tahun terakhir, permintaan pinang di pasaran internasional tidak hanya di bagian bahan makanan saja, tetapi juga sebagai bahan baku industri seperti bahan pengawet dan bahan baku kosmetik. Hal ini mengakibatkan komoditi pinang mengalami kemajuan yang cukup menggembirakan, terlebih lagi banyaknya permintaan dalam skala besar dari Negara Malaysia, India, Pakistan,

Singapura dan Banglades (Thamrin *et al.*, 2012). Pada Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 memiliki luas wilayah 4.797,06 km² yang terdiri dari 13 kecamatan, 157 desa, dan jumlah penduduk 367.865 jiwa. Di Kecamatan Muara Jaya luas wilayahnya yaitu 26,32 km² (0,55%) dan memiliki 7 desa. Desa Karang Lintang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yang sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani kopi.

Konversi yang terjadi pada desa yang diteliti yaitu Desa Karang Lintang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor harga, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2018), pada tahun 2018 harga kopi di tingkat petani sebesar Rp20.000/kg sedangkan pada tahun 2019 yaitu Rp19.000/kg, selain harga kopi yang menurun, kualitas kopi juga mengalami penurunan. Pada awal tahun 2016 terdapat tiga orang petani di Desa Karang Lintang yang melakukan usahatani tanaman pinang, kemudian pada awal tahun 2020 petani tersebut telah melakukan pemanenan dengan hasil yang memuaskan dengan perawatan yang tidak begitu rumit, dengan harga Rp11.000/kg dengan pemanenan satu setengah bulan sekali. Melihat keberhasilan petani pinang tersebut, maka pada tahun 2020 beberapa petani kopi mulai mengalih fungsikan usahatani kopinya menjadi usahatani pinang dengan asumsi harga pinang yang tinggi dan perawatan yang mudah serta perbedaan waktu panen yang menjaga keberlanjutan pemasokan petani, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal, dengan rata-rata luas lahan petani yang melakukan konversi sebesar 1,38 hektar.

Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan data BPS Sumatera Selatan, 2020, hasil produksi kopi tidak mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir. Sehingga beberapa petani di desa Karang Lintang mulai melakukan konversi salah satunya adalah konversi dari tanaman kopi menjadi tanaman pinang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manfaat ekonomi konversi usahatani kopi menjadi usahatani pinang di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Berapa besar beda pendapatan petani konversi dan petani non konversi di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi usahatani kopi menjadi pinang di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu?
3. Apakah usahatani kopi layak dikonversi menjadi usahatani pinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menghitung beda pendapatan petani konversi dan petani non konversi di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi usahatani kopi menjadi pinang di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kopi dan pinang di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan terpenuhinya syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah untuk melakukan penyuluhan mengenai konversi di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Bagi petani, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani agar dapat meningkatkan manfaat dalam kegiatan konversi di Desa Karang Lintang Kabupaten Ogan Komering Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, R. 2017. Analisis Determinan Pengalihan Usahatani Tembakau Menjadi Usahatani Lada dan Saluran Pemasarannya di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Alissa, R.N., 2019. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pinang (*Areca catechu* L.) di Desa Siau Dalam Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Artiwiningih, E. 2020. Kebijakan Konversi Pertanian Menjadi Objek Wisata di Kecamatan Baturraden Perspektif Maqasid Syari'ah. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Angka. Baturaja: Badan Pusat Statistik. [online], <https://okukab.bps.go.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Komponen Produktivitas Kopi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2018-2019. Pagar Alam: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam. [online], <https://pagaralamkota.bps.go.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.
- Chamima, A.R. 2012. Inhibisi Ekstrak Biji Pinang (*Areca Catechu* L.) Terhadap Pelepasan Ion Fosfor Pada Proses Demineralisasi Gigi yang Distimulasi *Streptococcus Mutans*. Skripsi. Universitas Jember.
- Damanik, D.A. 2016. Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi usahatani Padi Sawah Menjadi Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Daruyani, S., Yuciana, W., dan Hasbi, Y. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Statistika*, 185-194.
- Deniardi, M.P., dan Nuswantara, B. 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Desa Pandean Kecamatan Ngablak, Magelang. *Jurnal Ilmu Pertanian Agriland*. 8 (1). 49-53.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Statistik Perkebunan Indonesia. Sumatera Selatan: Direktorat Jenderal Perkebunan. [online], <https://ditjenbun.pertanian.go.id>.
- Dwipradnyana, I.M.M., Wayan, W., dan I, M.S. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan

- Petani: Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3 (1).
- Ekamarta, R. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Pada Mahasiswa Universitas Lampung. Skripsi. Universitas Lampung.
- Erdiansyah, N.P., Ucu, S., dan Priyono. 2014. Keragaman potensi daya hasil populasi bastar kopi robusta (*Coffea canephora*). *Jurnal Pelita Perkebunan*, 30 (2). 92-99.
- Harefa, I.T. 2013. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Ombolata Kecamatan Lahewa. Skripsi. Universitas Pelita Bangsa.
- Hidayat, Y., Ahyar, I., dan Meti, E. 2017. Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka). *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20 (2).
- Hidayati, H.N., Rilus, A.K. 2013. Konversi Pertanian dan Sikap Petani di Desa Cihideung Ilir Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1 (3).
- Husada, C.F.P. 2017. Pengaruh Penerapan usahatani Konservasi Terhadap Keragaan Usahatani Kubis (*Brassica Oleracea* L.) di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Ilham. 2018. Strategi Pengembangan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kanista, P., Yunus, A., dan Ridwanti, B. 2015. Strategi Pemasaran Pinang (*Areca* sp.) Studi kasus Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 4 (3). 1-8.
- Kartika, S., Husni., dan Saepul, M. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1).
- Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Kopi Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan Statistik Pertanian 2016. Jakarta. [online], <https://www.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020.
- Kencana, A. 2018. Analisis Manfaat Ekonomi Konversi Pertanian Karet Tua Menjadi Lahan Pertanian Tumpang Sari Cabai Dan Lada Bagi Petani Di Desa Karang Lantang Kecamatan Muara Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Kusmayadi, I.F., Dedi, H.S., dan Zulfikar, N. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia Mangostana* L.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (2).

- Luckita, O.P. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Kopi ke Lahan Jeruk (Kasus: Desa Pegagan julu V, Kecamatan sumbul, Kabupaten Dairi). Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Miftahorrhachman, Yulianus, R.M., dan Salim. 2015. Teknologi Budidaya dan Pascapanen Pinang. Manado: Balai Penelitian Tanaman Palma.
- Mulyani, A. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Muslimah. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nurhikmah, S. 2018. Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pramudiana, I.D. 2017. Dampak Konversi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Asketik*, (1) 2. 63-71.
- Purwahyudi, Uswatun, H., dan Istiko, A.W. 2017. Pendapatan Petani Lahan Konversi dan Tidak Konversi Desa Rejowinangun Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama*, 6 (2).
- Putra, D.E., dan Andi, M.I. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech*. 19 (2). 99-109.
- Rahardjo. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan robusta. Depok: Penebar Swadaya.
- Rakasiwi, D. 2018. Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi di Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya Tahun 2016. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ratnawati, I., Trisna, I.N., dan Dani, L.H. 2019. Analisis Kelayakan usahatani Cabai Merah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6 (2). 422-429.
- Saenab, Nurliani, dan Ida, R. 2018. Analisis Finansial Konversi Tanaman Tahunan Menjadi Tanaman Hortikultura. *Jurnal Wiratani*, 1 (2).
- Sagrim, I., dan Mira, H.S. 2019. Pembibitan Tanaman Pinang (*Areca catechu*) dengan Menggunakan Berbagai Media Tanam. *Jurnal Ilmu-ilmu Eksakta*. 10 (2). 28-36.
- Sari, E.M. 2020. Pola Konversi Tanaman Budidaya di Provinsi Jambi. *Biolearning Journal*. 7 (2). 14-22.

- Sinaga, A.P., dan Setyono, Y.T. 2020. Pengaruh Taraf Naungan dan Pemangkasan Terhadap Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*) DI UB Forest Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. 8 (2). 182-191.
- Sriwidadi, T. 2011. Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru. *Jurnal Binus Business Review*, 2 (2). 751-762.
- Sudjarmoko, B. 2013. Prospek Pengembangan Industrialisasi Kopi Indonesia. *Jurnal Sirinov*. 1 (3). 99-110.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedja, I.N. 2018. *Manajemen Peremajaan Tanaman Kopi Robusta Pada Perkebunan Kopi Rakyat di Kecamatan Pupuan*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Thamrin, M., Surna, H., dan Fahrul, H. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Pinang. *Jurnal Agrium*, 17 (2).
- Waldi. 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1 (1).
- Wicaksana, G. 2020. *Analisis Input Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yanda, A., Khairunnisyah., dan Dian, H. 2020. Analisis Konversi Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Parmainan Kecamatan Hutaraja Tinggi. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 8 (2). 149-157.